

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Peneliti merupakan suatu kegiatan ilmiah yang harus dilaksanakan dengan metode-metode atau teknik-teknik tertentu sesuai dengan kaidah keilmuan. Pada dasarnya peneliti merupakan suatu proses pencarian pemecahan terhadap masalah yang dihadapi, pencarian pemecahan tersebut dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini bahwa suatu pemahaman bahwa metode penelitian dapat dijadikan suatu cara atau langkah untuk memperoleh suatu data, menganalisis data, sehingga akhirnya akan mendapatkan hasil dari sasaran atau tujuan penelitian yang dilaksanakan.

Metode penelitian ini tidak pernah lepas dalam setiap penelitian, hal tersebut dikarenakan metode penelitian memiliki kedudukan penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Syaodih (2008, hlm. 52), menjelaskan bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologi pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Sedangkan menurut sugiyono (2009, hlm. 6) mengemukakan bahwa: “metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan penelitian, sehingga pada akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan pada sebuah penelitian yang dilakukan, maka penting sekali bagi penulis untuk memilih metode penelitian harus disesuaikan dengan permasalahan yang akan dibahas, hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan suatu metode

penelitian dapat dilihat dari segi efektivitas, efisiensi, serta relevansinya metode penelitian tersebut dengan permasalahan pada sebuah penelitian yang akan dilakukan.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang mana merupakan suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau pada masa lampau. Nazir (2007, hlm. 95) menyatakan bahwa secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak melakukan akumulasi data dasar belaka. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Peneliti menggunakan metode deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan motivasi belajar peserta didik SMP dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Desain hubungan antara kedua variabel penelitian ini dapat di lihat dari gambar 3.3 sebagai berikut.

$$\bar{Y} = a + bX$$

$\bar{Y}$  = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

$X$  = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk memprediksikan

$a$  = nilai konstanta harga  $Y$  jika  $X = 0$

$b$  = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penalaran (-) variabel  $Y$ .

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum X}{n}$$

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan obyek maupun subyek yang akan diteliti, di mana dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 117) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan Sudjana (2005, hlm. 6) menjelaskan bahwa “totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli di atas dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah totalitas sumber data secara keseluruhan subyek penelitian, maka perlu untuk ditetapkan secara akurat sebab data yang diperoleh akan diolah dan dianalisa kemudian ditarik kesimpulannya untuk dapat membuktikan kebenaran akan hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMPN 2 Lembang.

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel, peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi. Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang sebagaimana yang dikatakan Arikunto (2002, hlm.112) bahwa “untuk sebagai *ancer-ancer* maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika

jumlah subyektif besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Populasi terdiri dari 9 kelas VII yang berjumlah 360 orang, sedangkan peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari populasi sehingga didapat sampel yang akan diteliti berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sampel random sampling atau sampel acak.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan instrumen yang akan digunakan. Sugiyono (2010, hlm. 146) menjelaskan “bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur alam maupun sosial yang diamati”. Untuk memperoleh data secara objektif, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Untuk memperoleh data seorang peneliti harus menggunakan alat atau instrumen yang dapat menunjang dalam memperoleh data dari permasalahan yang akan diteliti dan untuk menentukan jumlah variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Pada penelitian ini akan meneliti tentang apakah model *cooperative learning* tipe STAD dapat memberikan kontribusi terhadap perilaku sosial dalam pembelajaran bola basket dan instrumen yang dibuat adalah instrumen untuk mengukur perubahan perilaku sosial peserta didik.

Ada beberapa cara untuk mengukur instrumen penelitian, menurut Sugiyono (2010, hlm. 103) langkah-langkah untuk “menyusun instrumen yaitu menentukan variabel penelitian, menetapkan indicator-indikator variabel, menyusun pernyataan dari variabel. Berdasarkan pada metode penelitian yang telah peneliti pilih, yaitu deskriptif maka instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kuisisioner (angket). Kuisisioner berfungsi sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur perubahan perilaku social peserta didik SMP N 2 Lembang. Sugiyono (2010, hlm. 142) menyatakan bahwa “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang akan bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini kuisisioner (angket) yang akan dibuat adalah perilaku sosial (variabel) dan indikator perilaku sosial yang digunakan seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim (2001) pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrument Perilaku Sosial**

ASPEK	INDIKATOR
Perilaku Sosial	1. Saling menghargai 2. Kerja Sama 3. Bertanggung Jawab 4. Menghargai Teman 5. Dapat menerima kekalahan dan kemenangan

Sedangkan untuk memperjelas dan mempermudah penelitian, maka peneliti membuat angket dalam bentuk kisi-kisi sebagai berikut

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Perilaku Sosial**

No	Komponen	Sub. Komponen	Indikator	No Soal	
				+	-
1	Perilaku Sosial (Ibrahim)	A. Saling menghargai.	1. Saya menghargai diri sendiri dan orang lain.		9
			2. Saya mendengarkan pendapat. Atau keluhan dari		6

			teman.		
			3. Saya memberi atau menerima feedback dari teman.		8
			4. Saya menerima kritik dari teman.		5
			5. saya tidak menerima keritikan dari teman.	4	
			6. saya tidak menerima pendapat dan keluhan dari teman.	2	
			7. saya menghargai atau menerima bantuan dari teman dalam melaksanakan pembelajaran.		10
			8. saya tidak menerima feedback dari teman.	3	
			9. Saya tidak mau menghargai diri sendiri dan orang lain.	1	
			10. Saya tidak menerima atau menghargai kekalahan dalam pelaksanaan pembelajaran.	7	
		B. Kerja sama.	11. Saya mau melaksanakan pembelajaran bersama teman lainnya.		12
			12. Saya tidak mau melaksanakan pembelajaran bersama teman lainnya.	11	

			13. Saya mampu membantu teman dalam melaksanakan pembelajaran.		14
			14. Saya tidak mau membantu teman dalam melaksanakan pembelajaran.	13	
			15. Saya mampu berkomunikasi dengan teman.		18
			16. Saya tidak mau menjalin hubungan dengan teman.	17	
			17. Saya menjalin hubungan dengan teman lain.		16
			18. Saya tidak mau berkomunikasi dengan teman.	15	
			19. Saya mau bekerja sama sesama teman dalam melaksanakan pembelajaran.		20
			20. saya tidak mau bekerjasama dengan teman dalam melaksanakan pembelajaran.	19	
			21. saya mampu berkomunikasi dengan teman secara baik.		24
			22. saya tidak mau menjalin hubungan dengan teman lain.	23	
			23. saya mau menjalin hubungan dengan teman lain.		22

			24. Saya tidak mau berkomunikasi dengan teman.	21	
			25. Saya mampu bekerja sama sesama teman dalam melaksanakan pembelajaran.		26
			26. Saya tidak mau melakukan sesuatu bersama teman dalam melaksanakan pembelajaran	25	
		C. Tanggung jawab dan disiplin	27. saya tidak mau menghargai perasaan dan pemikiran teman	36	
			28. saya memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan pembelajaran		29
			29. Saya tidak memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan pembelajaran.	28	
			30. Saya bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.		33
			31. Saya tidak mampu menyelesaikan tugas kelompok yang menjadi tugasnya dengan baik.	34	
			32. Saya memiliki tanggung jawab pada tugas kelompok.		37

			33. Saya tidak melaksanakan tindakan sesuai norma dan aturan yang berlaku.	30	
			34. Saya mampu menyelesaikan tugas kelompok yang menjadi bagiannya dengan baik.		31
			35. Saya tidak memiliki rasa tanggung jawab pada tugas kelompoknya.	38	
			36. Saya menghargai pemikiran dan perasaan teman.		27
			37. Saya tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam melakukan kesalahan.	32	
			38. Saya memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran.		35
		D. Toleransi terhadap teman.	39. saya baik dalam berinteraksi sesama teman.		44
			40. Saya tidak bisa menerima kelebihan teman.	41	
			41. Saya mampu menerima kelebihan dan kekurangan teman.		40
			42. Saya tidak mau menghargai teman satu kelompok dalam melaksanakan	43	

			pembelajaran.		
			43. Saya menghargai teman satu kelompok dalam melaksanakan pembelajaran.		42
			44. Saya tidak baik dalam berinteraksi dengan teman.	39	
		E. Keterbukaan sikap.	45. Saya mampu menampilkan diri, baik kelebihan maupun kekurangannya terhadap teman-temannya.		48
			46. Saya tidak dapat bersikap jujur saat berbicara maupun dalam pelaksanaan pembelajaran.	47	
			47. Saya mampu bersikap jujur saat berbicara maupun dalam pembelajaran.		46
			48. Saya tidak mau menampilkan diri, baik kelebihan maupun kekurangannya terhadap teman-temannya.	45	
			49. saya mau membantu teman dalam kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran.		50
			50. Saya tidak mau membantu teman sedang kesulitan dalam pembelajaran.	49	

Indikator-indikator yang telah dimasukan ke dalam kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan (2001, hlm. 107) adalah “skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu”. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subjek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan katagori penyekoran sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	+	-
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Perlu penulis jelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka

pernyataan-pernyataan disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998, hlm. 184) sebagai berikut:

- 1) Rumuskan setiap pernyataan se jelas-jelasnya dan sesingkat-singkatnya.
- 2) Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
- 3) Sifat pernyataan harus netral dan obyektif.
- 4) Mengajukan pernyataan mana yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
- 5) Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Dari uraian tersebut, maka dalam menyusun pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas dan tegas. Pernyataan-pernyataan angket penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

### **3.3.1 Uji Coba Angket**

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba angket ini dilaksanakan terhadap peserta didik SMP N 2 Lembang yang mengikuti pembelajaran bola basket. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 33 orang. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan uji coba angket ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan kisi-kisi angket.
- 2) Penyusunan butir-butir angket.
- 3) Pengurusan perizinan untuk penelitian.
- 4) Penyebaran angket.
- 5) Pengumpulan angket.

6) Penskoran untuk uji validitas dan reabilitas angket.

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menemukan validitas instrumen tersebut adalah:

- 1) Mengumpulkan data tentang perilaku social melalui angket kepada sampel.
- 2) Menghitung skor dari setiap jawaban dan butir-butir soal dengan menggunakan program statistik,
- 3) Menganalisis seberapa besar persentase tingkat perilaku sosial.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji *bivariate pearson* (korelasi produk *moment person*) dengan cara mengkorelasikan masing-masing variabel dengan skor total variabel. Skor total variabel dalam perjumlahan dari keseluruhan variabel. Variabel-variabel yang berkorelasi signifikan dengan skor total variabel menunjukan variabel tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan yang ingin diungkapkan.

### 3.3.2 Observasi

Proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan atau secara sistematis, serta dapat dikontrol keadaan (reabilitas) dan kesahhannya (validitas). Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses-proses psikologi dan biologis. Dalam menggunakan teknik observasi, hal terpenting yang harus diperhatikan ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti.

Ada dua indra yang diutamakan di dalam melakukan pengamatan, yaitu telinga dan mata. Kedua indra tersebut harus benar-benar sehat. Dalam melakukan pengamatan, mata lebih dominan dibandingkan dengan telinga, mata ini memiliki kelemahan yaitu mudah letih. Untuk mengatasi kelemahan yang bersifat biologis tersebut, maka perlu melakukan hal-hal berikut.

- 1) Dengan menggunakan kesempatan yang lebih banyak untuk melihat data-data
- 2) Dengan menggunakan orang lain untuk turut sebagai pengamat (observasi)
- 3) Dengan mengambil data-data sejenis lebih banyak.

Usaha untuk mengatasi kelemahan yang bersifat psikologis, yaitu :

- 1) Dengan meningkatkan daya penyesuaian (adaptasi)
- 2) Dengan membiasakan diri
- 3) Dengan rasa ingin tahu
- 4) Dengan mengurangi prasangka
- 5) Dengan memiliki proyeksi

Langkah-langkah Observasi

- 1) Menentukan tujuan dan fungsi kegiatan observasi.
- 2) Mencata data yang diperlukan dan menyesuaikan dengan tujuan/fungsi observasi.
- 3) Melakukan survey tempat dalam melanjutkan observasi.
- 4) Menemui narasumber untuk diwawancara sebagai bukti penguat dan sumber acuan (refensi)
- 5) Mencatat hasil observasi

### **3.4 Analisis Data**

#### **3.4.1 Uji Coba Angket**

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba angket ini dilaksanakan terhadap peserta didik SMP N 2 Lemabang yang mengikuti pembelajaran bola basket. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 33

orang. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

### 3.4.1.1 Uji validitas

Sebuah instrumen harus diuji cobakan terlebih dahulu untuk bisa dikatakan layak apabila memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Oleh karena itu sebelum digunakan instrumen diuji coba terlebih dahulu melalui validasi instrumen supaya mengetahui apakah instrument tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur. Untuk mengukur validitas dari sebuah instrumen maka dibutuh rumus, rumus yang bisa digunakan ialah rumus korelasi *product moment* menurut Abduljabar (2012, hlm. 55) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = x = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$y_{hitung}$  = koefisien korelasi

$\sum x$  = jumlah skor item

$\sum x$  = jumlah skor total (seluruh item)

$N$  = jumlah responden

Pengujian menggunakan taraf signifikasi. Kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan valid).

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan tidak valid).

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Pada uji awal ini, jumlah sampel ( $n$ )= dan besarnya  $df$  dapat dihitung. Dengan  $df$ = dan  $\alpha$ = didapat  $r_{tabel}$  =(lihat  $r_{tabel}$  pada  $df$ =)

### 3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Abduljabar (2011, hlm. 56) bahwa pengujian reliabilitas dengan internal konsistensi, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan tehnik tertentu. Untuk menguji hasil dari reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Spearman-Brown* dengan menggunakan dua teknik yaitu ganjil-genap.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Abduljabar (2012, hlm. 56)

Keterangan :  $r_i$  : uji reliabilitas seluruh instrument

$r_b$  : hasil uji korelasi Product-Moment

Sebelumnya, untuk menghitung besaran  $r_b$  digunakan rumus korelasi Product-Moment berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Abduljabar (2012, hlm. 90)

Keterangan:  $r_{xy}$  : koefisien korelasi

$\sum x$  : jumlah skor total item ganjil

$\sum y$  : jumlah skor total item genap

$\sum x^2$  : jumlah skor-skor x yang dikuadratkan

$\sum y^2$  : jumlah skor-skor y yang di kuadratkan

$\Sigma xy$  : jumlah perkalian x dan y

Jika instrumen itu reliabel, maka dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (Y) dapat diinterpretasikan seperti table 3.4 menurut Abduljabar (2012, hlm.90) di antara sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *micorosoft excel*, maka diperoleh nilai reliabilitas 0,816 dan sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi di atas maka angket yang telah diuji cobakan tersebut memiliki tingkat reliabilitas sangat kuat karena berada pada interval koefisien 0,80 – 1,000, tingkat hubungan sangat kuat.

Setelah melakukan uji coba angket selanjutnya peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya, dilaksanakan pada tanggal Juli 2017 dengan menggunakan angket dan mendapatkannya dengan sampel. Kemudian mengolah hasil tes dan mengitungnya berpedoman pada buku PJKR aplikasi statistika dalam penjas 2012 (Abduljabar, 2012).

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Coba Angket**

No	r-hitung	r-tabel	validitas	Cronbach $\alpha$	Reliabilitas
			r-hitung > r-		Cronbach $\alpha$ > r-

Feri Saputra, 2017

*Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Dapat Memberikan Kontribusi Terhadap Perilaku Sosial Dalam Pembelajaran Bola Besar*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	0,334286	0,312	VALID		
2.	0,510163	0,312	VALID		
3.	0,3537131	0,312	VALID		
4.	0,33420805	0,312	VALID		
5.	0,37758723	0,312	VALID		
6.	0,335	0,312	VALID		
7.	0,3433589	0,312	VALID		
8.	0,3183498	0,312	VALID		
9.	0,1122981	0,312	TIDAK		
10.	0,34791	0,312	VALID		
11.	0,46504825	0,312	VALID		
12.	0,53663199	0,312	VALID		
13.	0,430112486	0,312	VALID		
14.	0,32833193	0,312	VALID		
15.	0,43139954	0,312	VALID		
16.	0,24246564	0,312	TIDAK		
17.	0,5644444	0,312	VALID		
18.	0,3433622	0,312	VALID		
19.	0,43861	0,312	VALID		
20.	0,42233462	0,312	VALID		
21.	0,08823994	0,312	TIDAK		
22.	0,455370054	0,312	VALID		
23.	-0,37016294	0,312	TIDAL		
24.	0,509376356	0,312	VALID		
25.	0,314997	0,312	VALID		
27.	0,475882626	0,312	VALID		
28.	0,357503863	0,312	VALID		
29.	-0,15221502	0,312	TIDAK		
30.	0,420934021	0,312	VALID		
31.	0,46013556	0,312	VALID		
32.	0,330563	0,312	VALID		
33.	0,447517	0,312	VALID		
34.	0,379404973	0,312	VALID		
35.	0,398369	0,312	VALID		
36.	-0,28339877	0,312	TIDAK		
37.	0,53990915	0,312	VALID		
38.	0,40402147	0,312	VALID		

39.	0,445543046	0,312	VALID		
40.	0,49856048	0,312	VALID		
41.	0,48336385	0,312	VALID		
42.	0,3846903	0,312	VALID		
43.	0,4076144	0,312	VALID		
44.	0,3765651	0,312	VALID		
45.	0,466587	0,312	VALID		
46.	0,40563892	0,312	VALID		
47.	0,372284929	0,312	VALID		
48.	0,37782143	0,312	VALID		
49.	0,47478618	0,312	VALID		
50	0,3661719	0,312	VALID		

### 3.4.2 Mengolah Data

Langkah pengolahan data tersebut, ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor rata-rata dari sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

- X : nilai rata-rata yang dicari  
 $\sum xi$  : jumlah skor yang di dapat  
N : banyak sampel

- 2) menghitung simpangan baku dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Feri Saputra, 2017

*Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Dapat Memberikan Kontribusi Terhadap Perilaku Sosial Dalam Pembelajaran Bola Besar*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

S = simpangan baku yang dicari

N = banyaknya sampel

$\sum(x - \bar{x})^2$  = jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

3) Menguji normalitas data menggunakan uji kenormalan lilliefors. Prosedur yang digunakan Menurut Abduljabar (2012, hlm.102) sebagai berikut :

a) Pengamatan  $x_1, x_1, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  Menurut Abduljabar (2012, hlm.85) dengan menggunakan rumus :

$$z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$$

( $\bar{x}$  dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku dari sampel).

b) Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(z_1) = P(z \leq z_1)$ .

c) Selanjutnya menggunakan porsi hitung  $z_1, z_2, \dots, z_n \sum z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan  $S(z_1)$ , maka :

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \sum z_i}{N}$$

d) Menghitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.

e) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata  $\alpha$  yang dipilih. Kriterianya adalah : tolak Hipotesis nol jika  $L_0$  diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar tabel. Dalam hal lainnya nol diterima.

$L_0 > L_t = H_0$  ditolak = tidak normal

$L_0 < L_t = H_0$  diterima = normal

- f) Menguji Korelasi menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (PPM). Menurut Abduljabar (2012, hlm. 120) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Abduljabar (2012, hlm. 90)

Keterangan :

$r_{xy}$	: koefisien korelasi
$\sum x$	: jumlah skor total item ganjil
$\sum y$	: jumlah skor total item genap
$\sum x^2$	: jumlah skor x yang dikuadratkan
$\sum y^2$	: jumlah skor y yang dikuadratkan
$\sum xy$	: jumlah perkalian x dan y

Korelasi PPM dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 < r < +1$ ). Apabila  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna, jika  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan jika  $r = 1$  maka korelasi sangat kuat. Sedangkan  $r$  akan dapat dikontribusikan dengan menggunakan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut :

**Tabel 3.6**

**Interpretasi nilai  $r$**

Interval koefisien	Tingkatan hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

g) Menguji Hipotesis, Hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi sederhana yang dapat digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel. Hipotesis statistik bahwa :

$H_0$  : Tidak ada hubungan kontribusi dari model *cooperative learning* terhadap perilaku sosial dalam pembelajaran bola basket.

$H_1$  : ada hubungan kontribusi dari model *cooperative learning* terhadap perilaku sosial dalam pembelajaran bola basket.

Pengujian lanjutan untuk menguji signifikan yang berfungsi untuk peneliti mencari hubungan antara pembelajaran penjas dengan perilaku sosial peserta didik, maka hasil korelasi PPM di uji signifikan memakai rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

$t_{hitung}$  = nilai  $t_{hitung}$

$r$  = nilai koefisien korelasi  $r_{hitung}$

$n$  = jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan ( $dk = n-2$ ) dengan kaidah keputusan bahwa :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid/signifikan,  
 $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid/tidak signifikan.